

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PERSEPSI WAJIB
PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta)

Skripsi



Oleh :

Nama : Mariska Retno Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 07312229

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB BAJAK, PERSEPSI WAJIB
PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta)

Skripsi

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Mariska Retno Pratiwi

No Mahasiswa : 07312229

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

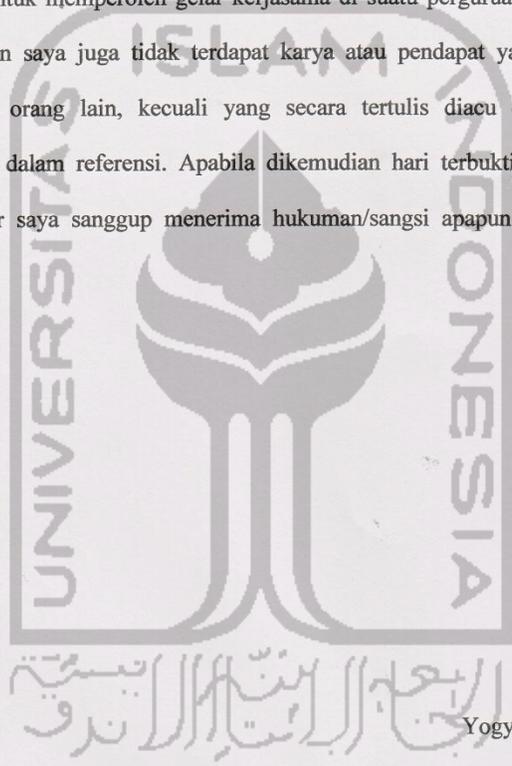
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 1 Maret 2012

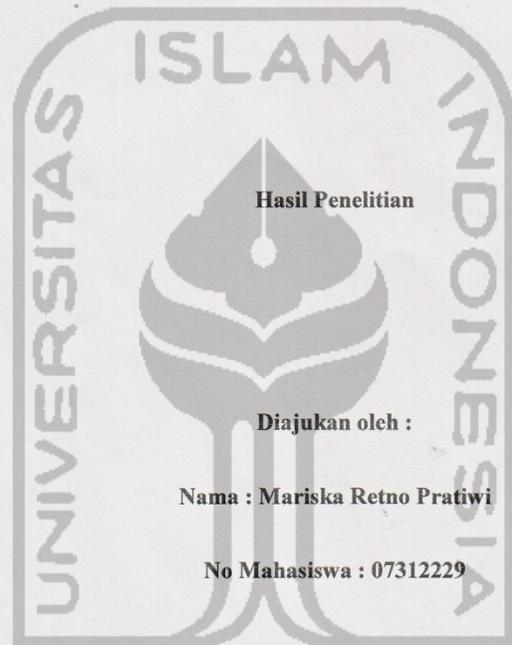
Penyusun



(Mariska Retno Pratiwi)

**ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB BAJAK, PERSEPSI WAJIB
PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

(Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta)



Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

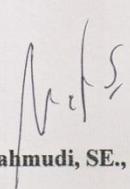
Nama : Mariska Retno Pratiwi

No Mahasiswa : 07312229

الرَّبِّعَةُ الرَّابِعَةُ الرَّابِعَةُ الرَّابِعَةُ

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 16 Maret 2012


Mahmudi, SE., M.Si.

DCC utk sim

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

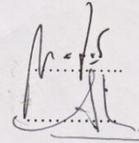
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak,
Sanksi Pajak dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib
Pajak Orang Pribadi**

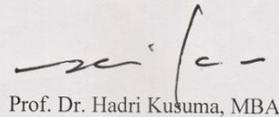
**Disusun Oleh: MARISKA RETNO PRATIWI
Nomor Mahasiswa: 07312229**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Mahmudi, SE, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Ataina Hidayati, M.Si, Ak, Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

(QS : Al-Insyirah 6-8)

“Ya Allah... Berilah aku ilmu untuk tetap dapat bersyukur nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku, dan kepada kedua orang tuaku, ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhoi”

(QS : An-Naml 19)

Tetaplah lapar, tetaplah bodoh akan ilmu

(Steve Jobs)

Cara memulai adalah dengan berhenti berbicara dan mulai melakukan

(Walt Disney)

Jangan berusaha untuk menjadi orang yang berhasil, tapi berusahalah untuk menjadi

orang yang berguna

(pepatah)



Sebuah karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Mama dan Papa

Dua orang hebat yang tak pernah berhenti mendoakanku

dalam setiap untai nafasnya ...

dan kedua adikku

Dua orang luar biasa yang selalu memberikanku semangat

untuk selalu berjuang ...

Syukur Alhamdulillah ku panjatkan kehadiran Allah SWT yang begitu banyak memberikan nikmat dan karunia, sehingga studi ini dapat terselesaikan

Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, dan dukungan

Terima kasih yang tak terhingga untuk Bambang Purnomo dan Enggar Sustiwi, orang tuaku yang tidak pernah berhenti mendoakanku, yang selalu ada kapan pun aku butuh. Dua orang hebat yang membesarkanku dengan kasih sayang yang tak pernah putus. Yanuar Reza Purnomo dan Oktavira Revi Pertiwi, kedua adikku yang selalu memberiku semangat. Kakak berharap, kalian bisa mencapai lebih dari apa yang telah kakak capai sekarang. Eyang Ibu Munthoanah dan Eyang Putri Siti Rahayu, yang tidak pernah lupa mendoakanku dalam sujud mereka., dan seluruh keluarga besarku yang tidak pernah luput memberiku semangat ..

Terima kasih untuk Sahabat-sahabat di Yogyakarta Lintang Nur Agia dan Hapsari Paramita, orang pertama yang ku kenal di lingkungan kampus, yang selalu memberikan semangat setiap aku *down*. Perpisahan dengan kalian benar-benar bikin aku galauu =D Safrina Dwi Arimbi yang selalu memberikan semangat agar cepat-cepat menyelesaikan skripsi, yang selalu bersedia menjadi 'tong sampah' aku, darimu aku banyak mendapatkan ilmu untuk hidup. Makasih buat semuanya ya nduk, dari mulai kkn, kompre, skripsi, nemenin bimbingan,

cari data di KPP, sampai sidang pendadaran =) Sahabat di Cilacap **Tyan, Chaca, Aul**, dan **Echie** terima kasih telah berbagi kegalauan dan kebahagiaan =)

Teman-teman KKN angkatan 41 unit 5 Klaten, **Hanumchan, Paul, Lucky Bernard Bear, Mama Kiki, Umi Andri, Bos Madjid, Arung Kasarung, Pakde Iqbal, Mas Afif**, meskipun kebersamaan kita singkat, tapi mengenal kalian adalah suatu kebahagiaan tersendiri.

Teman-teman akuntansi, **Fatma, Dayu, Karin, Erma, Bu Shin, Atika, Evi, Evi-ana, Bu Wisy, Nene, Ayu**, terima kasih atas contekan pe-ernya, titipan absen, titipan tugas, terima kasih atas semuanya.

Untuk **ina, nadiya, shinta, said, rheza**, terimakasih uda mau direpotin ngerjain tugas. Juga **frans, oka, wisnu, trias, yuda, bayu, intan, ratna, tika**, terima kasih karena kalian semua uda membantuku keluar dari kepenatan ngerjain skripsi. Terima kasih atas waktu berkualitas yang telah dihabiskan bersama-sama .. You gave me so much to remember =). Semoga kita semua sukses, kawan !

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan umat, Rasulullah SAW. Alhamdulillah atas berkat dan keagungan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PERSEPSI WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KABUPATEN SLEMAN)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik secara material maupun non material dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah mendukung dan memberikan inspirasi :

1. Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Bapak Mahmudi, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.

3. Bapak. Drs. Hadri Kusuma, MBA, DBA selaku Dekan FE UII yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si, Ak, Ph.D selaku Dosen Penguji Skripsi.
5. Ibu Endang, selaku staff bagian umum di Kantor Pelayan Pajak Pratama Sleman
6. Terima kasih kepada segenap jajaran Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Slema, atas izin dan bantuan yang telah diberikan selama mencari data.
7. Terima kasih kepada segenap karyawan dan staff Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII seluruh angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Februari 2012

(Mariska Retno Pratiwi)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	
.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian	v
Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstraksi.....	xix

Bab I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6

1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7

Bab II LANDASAN TEORI

2.1. Pajak.....	9
2.2. Wajib Pajak	10
2.3. Fiskus	16
2.4. Sanksi Perpajakan	18
2.5. Tingkat Penghasilan	19
2.6. Konsep Kepatuhan Wajib Pajak	21
2.7. Hubungan Antar Variabel	23
2.8. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	25
2.8.1. Pemahaman Wajib Pajak.....	27
2.8.2. Persepsi Wajib Pajak	27
2.8.3. Sanksi Pajak	28
2.8.4. Tingkat Penghasilan	28

Bab III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel	29
3.2. Teknik Pengumpulan Data	29
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.3.1. Pemahaman Wajib Pajak.....	31

3.3.2. Persepsi Wajib Pajak	31
3.3.3. Sanksi Pajak	32
3.3.4. Tingkat Penghasilan	32
3.3.5. Kepatuhan Wajib Pajak	32
3.4. Analisis Kuantitatif	33
3.4.1. Uji Validitas	33
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	34
3.6. Analisis Regresi Berganda.....	35
3.7. Uji F	36
3.8. Uji T.....	36
3.9. Koefisien Determinasi	37

Bab IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Responden	38
4.2. Uji Validitas Variabel Independen.....	40
4.3. Uji Reliabilitas Data.....	41
4.4. Analisis Deskriptif Statistik	42
4.5. Uji Asumsi Klasik	47
4.5.1 Uji Multikolinearitas	47
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	48
4.6. Analisis Regresi Linear Berganda	50

4.7. Uji F	52
4.8. Uji T	52
4.8.1. Pengujian Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	52
4.8.2. Pengujian Pengaruh Persepsi Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	53
4.8.3. Pengujian Pengaruh Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	53
4.8.4. Pengujian Pengaruh Tingkat Penghasilan (X4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	54
4.9. Koefisien Determinasi	54
4.10. Pembahasan	54
Bab V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Keterbatasan dan Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	36
Tabel 4.3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4.4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan	37
Tabel 4.5.	Hasil Uji Validitas Variabel Independen	37
Tabel 4.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Dependen.....	38
Tabel 4.7.	Penilaian Responden terhadap Pemahaman Wajib Pajak.....	39
Tabel 4.8.	Penilaian Responden terhadap Persepsi Wajib Pajak	40
Tabel 4.9.	Penilaian Responden terhadap Sanksi Pajak.....	41
Tabel 4.10.	Tingkat Penghasilan Responden	42
Tabel 4.11.	Penilaian Responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	43
Tabel 4.1.2	Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Berganda metode OLS	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen Penelitian .. 18

Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas 49



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Sleman

Kuesioner

Rekapitulasi Data Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Frekuensi Karakteristik Responden

Frekuensi Variabel

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak, sanksi pajak, serta tingkat penghasilan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi, Sanksi Pajak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui pelaksanaan pembangunan di segala bidang, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut diperoleh dari kekayaan alam seperti minyak dan gas bumi (migas), iuran masyarakat, penerimaan devisa, serta dari pinjaman luar negeri. Pajak sendiri merupakan salah satu bentuk iuran masyarakat yang wajib dibayarkan kepada pemerintah yang jumlah nominalnya diatur oleh norma-norma hukum.

Pada awal periode 1980an, terjadi penurunan jumlah permintaan minyak dunia, yang berdampak pada berkurangnya penerimaan negara. Seperti yang diketahui, sumber penerimaan utama negara pada masa itu berasal dari migas. Kondisi ini memaksa pemerintah untuk mencari alternatif lain dalam mendapatkan dana agar pembangunan dapat terus berlanjut. Pemerintah kemudian melakukan *Tax Reform* (Reformasi Perpajakan) pertama pada tahun 1984. Adapun alasan negara melakukan reformasi perpajakan adalah:

1. Untuk menstabilkan perekonomian yang tidak menentu karena pengaruh perekonomian nasional maupun internasional.

2. Upaya mengalihkan sektor penerimaan APBN dari migas yang semula sebagai sektor primadona menjadi pajak sebagai sumber yang lebih menjanjikan. Karena secara rasional pajak adalah penerimaan yang berkelanjutan, tidak seperti migas.
3. Usaha mengikuti ketentuan dunia terutama dalam hal pendanaan (pinjaman luar negeri) yang mensyaratkan struktur pajak yang ada harus disesuaikan dengan kondisi seharusnya.
4. Meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

Tax Reform membawa perubahan mendasar pada sistem pemungutan pajak yang semula *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. *Official Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak dimana wewenang diberikan kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Sedangkan *Self Assessment* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo, 2009).

Sistem pemungutan *Self Assessment* menuntut adanya peran serta aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, karena sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan oleh wajib pajak (dilakukan sendiri atau dibantu tenaga ahli), bukan fiskus selaku pemungut pajak. Oleh karena itu, kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak merupakan faktor

terpenting dari pelaksanaan sistem tersebut. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *Self Assessment System*, di mana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajak terutang.

Kelemahan *Self Assessment* yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, dalam praktiknya sulit berjalan sesuai yang diharapkan atau bahkan disalahgunakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak patuh, kesadaran Wajib Pajak yang masih rendah, atau kombinasi keduanya, sehingga membuat Wajib Pajak enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak.

Rendahnya tingkat kepatuhan dan kesadaran Wajib Pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mereka yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunannya (Tarjo dan Indra kusumawati 2006).

Penelitian ini mengangkat isu tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menarik karena meskipun total penerimaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun kepatuhan wajib pajaknya masih rendah. Penerimaan negara dari sektor pajak selama periode 2006-2010 memang meningkat 131% dari periode 2001-2005. Total setoran pajak yang masuk ke kas negara selama periode 2006-2010 mencapai Rp 2.923,2 triliun. Meskipun begitu, tingkat *Tax Ratio* di Indonesia hanya berkisar 12,1%. Angka tersebut masih jauh di bawah Jepang yang telah mencapai 40%. (detikfinance.com).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak mengenai pajak, persepsi wajib pajak terhadap petugas pajak, sanksi pajak, dan tingkat penghasilan.

Pajak adalah pungutan negara yang bersifat memaksa. Hal ini berarti suka atau tidak suka, wajib pajak tetap berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka wajib pajak tersebut harus bersedia menanggung konsekuensi berupa dikenakannya sanksi pajak. Sifat pajak yang memaksa ini juga membuat wajib pajak terbebani karena pajak yang mereka bayar akan mengurangi besarnya penghasilan yang mereka terima.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Harian Kompas di beberapa wilayah pada tahun 2005, 59,3% responden mengatakan bahwa citra aparat pajak di Jakarta buruk. Ditambah mencuatnya kasus petugas pajak yang korup menimbulkan persepsi tersendiri bagi wajib pajak mengenai petugas pajak (Somang, 2006). Di Purbalingga, tingkat kepatuhan menurun menjadi 46,62% sejak kemunculan kasus makelar pajak yang melibatkan pegawai pajak Gayus Tambunan. (Warta Daerah.com).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah M. Rais Somang (2006) yang meneliti wajib pajak badan di Serang, Wulandari Sieskawati (2008) yang meneliti wajib pajak di Jambi, dan Rizqi Candramulia (2010) yang meneliti wajib pajak orang pribadi di Surakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lainnya terletak pada variabel-variabel penelitian dan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari KPP Kabupaten Sleman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terutama orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PERSEPSI WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN TINGKAT PENGHASILAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman mengenai pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?
2. Apakah persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?
3. Apakah adanya sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?
4. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?

1.3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar

di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Sleman, Yogyakarta. Variabel-variabel tersebut yaitu Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Tingkat Penghasilan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh pemahaman mengenai pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Menguji pengaruh persepsi wajib pajak mengenai aparat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
3. Menguji pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Menguji pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir guna menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi aparat pajak dalam meningkatkan kinerja dan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan kebijakan kebijakan pajak berikutnya.

3. Bagi Wajib Pajak

Dapat memahami bagaimana pentingnya taat dan patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan untuk kepentingan pembangunan nasional.

4. Bagi Akademisi

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor kepatuhan wajib pajak, dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan masalah yang terdiri dari lima bab. Sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan topik penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan ini yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan data, pengukuran variabel sampel, model pengujian hipotesis, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pajak

Menurut Rochmat Soemitro (2004), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut UU no 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama yang melekat pada pajak adalah :

1. Pajak dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang, sehingga pelaksanaannya dapat dipaksakan.
2. Pemerintah tidak memberikan imbalan secara langsung atas pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

3. Pajak dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, baik pusat maupun daerah.
4. Pajak dapat digunakan untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Secara umum, pajak berfungsi sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan umum. Sony Devano (2006) menjelaskan bahwa fungsi pajak ada dua macam, yaitu :

- a. Fungsi Budgetair

Fungsi budgetair merupakan fungsi utama pajak, atau fungsi fiskal, yaitu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku.

- b. Fungsi Regulerend

Pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Di samping memasukkan uang untuk kegunaan kas negara, pajak juga dimaksudkan sebagai usaha pemerintah untuk ikut andil dalam hal mengatur dan jika perlu mengubah susunan pendapatan dan kekayaan dalam sektor swasta.

2.2 Wajib Pajak

Menurut UU no 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang dimaksud dengan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak

dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Wajib pajak adalah subjek pajak yang memenuhi syarat-syarat objektif, jadi memenuhi *tatsbestand* yang ditentukan oleh undang-undang, yaitu dalam rangka UU PPh 1983, menerima atau memperoleh penghasilan kena pajak, yaitu penghasilan yang melebihi pendapatan tidak kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri (Soemitro, 2004).

Subyek pajak adalah pihak yang mempunyai kewajiban untuk menghitung, melunasi, dan melaporkan perhitungan pajak, apabila sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang. Setiap subyek pajak tidak otomatis menjadi Wajib Pajak, karena subyek pajak yang penghasilan setahunnya kurang dari PTKP bukan termasuk Wajib Pajak.

Pasal 2 ayat 1 UU no 17 tahun 2000 menjelaskan bahwa yang menjadi subyek pajak adalah :

1. Orang pribadi
2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan
3. Badan
4. Bentuk Usaha Tetap (BUT)

Kewajiban perpajakan bagi Wajib Pajak adalah :

- a. Kewajiban mendaftarkan diri

Setiap wajib pajak wajib mendaftarkan dirinya pada Direktorat Jenderal Pajak atau Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang wilayah kerjanya meliputi tempat

tinggal atau tempat kedudukan wajib pajak, kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan cara mengisi, menandatangani, dan menyampaikan formulir wajib pajak kepada Kantor Pelayanan Pajak atau tempat lain yang ditunjuk.

b. Kewajiban menyelenggarakan pembukuan

Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak Badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas di Indonesia harus mengadakan pembukuan yang dapat menyajikan keterangan-keterangan yang cukup untuk menghitung penghasilan kena pajak (PKP), atau harga perolehan dari penyerahan barang dan jasa guna penghitungan jumlah pajak yang terutang berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Untuk wajib pajak tertentu ada yang diberikan kemudahan tidak menyelenggarakan pembukuan tetapi dengan cara lain yaitu diperbolehkan penyelenggaraan pencatatan. Beda pembukuan dengan pencatatan secara prinsip adalah bahwa wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan besarnya penghasilan netto dihitung dengan laporan laba rugi (*Income Statement*) sedangkan bagi wajib pajak yang menyelenggarakan pencatatan besarnya penghasilan netto dihitung berdasarkan Norma Penghitungan Penghasilan Netto (NPPN).

c. Kewajiban menghitung dan membayar pajak

Menteri Keuangan menentukan tanggal jatuh tempo pembayaran dan penyetoran pajak yang terutang untuk suatu saat atau Masa Pajak bagi masing-masing jenis pajak, selambat-lambatnya lima belas hari setelah saat terutangnya pajak atau masa pajak berakhir. Setiap wajib pajak wajib menghitung sendiri pajaknya, memperhitungkan dan membayar pajak yang terhutang pada saat timbulnya obyek pajak yang dapat dikenakan pajak berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya ketetapan pajak dari Dirjen Pajak. pembayaran atau penyetoran pajak untuk suatu saat, masa atau tahun pajak selambat-lambatnya sampai tanggal jatuh tempo. Penyetoran dan pembayaran pajak mempergunakan suatu formulir yang disebut Surat Setoran Pajak (SSP) atau sarana administrasi lain ke tempat-tempat yang ditunjuk seperti bank dan kantor pos dan giro.

d. Kewajiban melaporkan pajak

Setiap wajib pajak diwajibkan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) baik SPT masa maupun SPT Tahunan, serta menandatangani, melengkapinya dengan lampiran yang telah ditentukan dan menyampaikan SPT tersebut ke Dirjen Pajak / KPP setempat dalam batas waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bagi wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan SPT tahunan harus dilengkapi dengan Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laba Rugi serta keterangan-keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung penghasilan kena pajak.

e. Kewajiban memberikan keterangan

Setiap wajib pajak serta pihak ketiga atas permintaan Dirjen Pajak wajib memberikan keternagan kepada petugas pemeriksa (*tax auditor*) bila dilakukan pemeriksaan pajak. Di samping itu wajib pajak wajib memperlihatkan pembukuannya bila dilakukan pemeriksaan. Mereka juga diwajibkan membantu mempermudah pelaksanaan pemeriksaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa. Demi kelancaran pemeriksaan maka wajib pajak tidak dapat menggunakan dalih terikat kepada kerahasiaan. Jadi dalam hal pemeriksaan pajak, maka kewajiban itu ditiadakan.

2.3.1 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

NPWP adalah suatu sarana administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak, juga untuk menjaga ketertiban dalam administrasi perpajakan (Mardiasmo, 2006). Setiap Wajib Pajak berdasarkan sistem *Self Assesment* wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jendral Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan dicatat sebagai Wajib Pajak dan sekaligusmendapatkan NPWP. Jangka waktu pendaftaran NPWP adalah :

- a. Bagi Wajib Pajak orang pribadi yang menjalankan uasa atau perkerjaaaan bebas dan Wajib Pajak badan, wajib mendaftarkan diri paling lambat 1 (satu) bulan setelah usaha mulai dijalankan.
- b. Wajib Pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas bila sampai dengan satu bulan memperoleh penghasilan yang

jumlahnya melebihi PTKP setahun, wajib mendaftarkan diri paling lambat pada akhir bulan berikutnya.

Sanksi bagi mereka yang dengan sengaja tidak mendaftarkan diri, atau menyalah gunakan atau tanpa hak NPWP sehingga menimbulkan kerugian pada pendapatan negara, diancam dengan pidana paling lama 6 (enam) tahun dan denda paling tinggi 4 (empat) kali jumlah pajak yang terutang yang tidak atau kurang bayar.

NPWP Wajib Pajak badan dapat dihapus, anatar lain karena :

- a. Wajib Pajak badan yang telah dibubarkan secara resmi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Bentuk Usaha Tetap (BUT) yang telah kehilangan statusnya sebagai bentuk usaha tetap.

2.3.2 Surat Pemberitahuan (SPT)

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang menurut ketentuan peraturan perpajakan. Fungsi SPT bagi Wajib Pajak adalah :

- a. Sarana untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.

- b. Untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri dan atau melalui pemotongan pajak atau pemungutan pajak lain dalam satu tahun pajak atau bagian tahun pajak.
- c. Untuk melaporkan pembayaran dari pemotongan atau pemungutan tentang pemotongan atau pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain dalam satu masa pajak, yang ditentukan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.3 Fiskus

Petugas pajak (fiskus) selaku “tali penyambung” antara pemerintah dengan wajib pajak harus memiliki intelektualitas yang tinggi, terlatih dengan baik, digaji dengan baik, dan bermoral tinggi. Fiskus hendaknya menyadari bahwa semua tindakan yang dilakukan serta sikap terhadap wajib pajak dalam rangka pelaksanaan tugasnya mempunyai pengaruh langsung terhadap kepercayaan masyarakat akan sistem perpajakan secara keseluruhan. Fiskus harus memiliki dedikasi tinggi dalam menjalani kewajibannya agar kepatuhan pajak dapat ditingkatkan.

Kewajiban fiskus dalam *self assessment system* adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan penyuluhan bagi wajib pajak

Fiskus bertugas melakukan penyuluhan untuk menyosialisasikan peraturan-peraturan pajak yang ada. Pelaksanaan dilaksanakan dengan tujuan agar Wajib Pajak lebih mudah dalam melaksanakan tanggung jawab perpajakannya.

Penemuan Damayanti (2004) mengungkapkan bahwa fungsi penyuluhan yang dilakukan oleh aparat pajak belum berjalan dengan baik di wilayah Salatiga. Hal ini terjadi karena *Account Representative* yang berfungsi sebagai penghubung antara KPP dengan Wajib Pajak dan bertanggung jawab melayani wajib pajak belum dapat berfungsi dengan baik.

b. Menerbitkan Surat Ketetapan Pajak

Setelah melakukan tindakan pemeriksaan, fiskus wajib menerbitkan Surat Ketetapan Pajak, apakah Surat ketetapan pajak kurang bayar, surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan, surat ketetapan pajak lebih bayar, surat ketetapan pajak nihil. Dengan kewajiban ini, fiskus sekaligus menjalankan fungsi pengawasan.

c. Merahasiakan data wajib pajak

Fiskus dilarang mengungkapkan kerahasiaan wajib pajak kepada pihak lain atas segala sesuatu yang menyangkut masalah perpajakan yang diketahui. Menjaga rahasia wajib pajak termasuk dalam salah satu kriteria fungsi pelayanan dari fiskus.

2.4 Sanksi Perpajakan

Sanksi Pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan apabila wajib pajak melakukan pelanggaran, terutama atas kewajiban yang ditentukan dalam UU KUP. Sanksi administrasi dapat berupa bunga, denda, dan atau kenaikan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan 542/2000, sanksi administratif merupakan pembayaran kerugian kepada negara khususnya yang berupa bunga, denda, dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana merupakan siksaan atau penderitaan dan merupakan alat terakhir yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi. Sanksi pidana dapat berupa denda pidana, kurungan, dan penjara.

1. Sanksi Administrasi

Sanksi administrasi merupakan sanksi yang dikenakan dengan melakukan pembayaran kerugian finansial kepada Negara karena pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan tidak sebagaimana mestinya. Sanksi administrasi dapat berupa denda administrasi, bunga, dan kenaikan. Tujuan pengenaan sanksi tersebut adalah untuk kepentingan administrasi perpajakan dan untuk menjaga disiplin wajib pajak agar mematuhi kewajiban formal menyampaikan SPT sesuai batas waktu yang ditentukan.

2. Sanksi Pidana

Sanksi pidana merupakan sanksi berupa siksaan atau penderitaan baik fisik, psikologis maupun finansial yang merupakan benteng hukum terakhir agar

norma-norma perpajakan dipatuhi. Sanksi pidana dapat berupa denda pidana, pidana kurungan, dan pidana penjara.

2.5 Tingkat Penghasilan

Menurut Undang-Undang Perpajakan tahun 2000, yang dimaksud dengan penghasilan adalah tambahan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk hal-hal berikut ini :

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini.
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau keiatan, dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta, termasuk hal-hal di bawah ini :
 - Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
 - Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota.

- Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha.
 - Keuntungan karena pengalihan harta karena hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus atau satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
 - f. Bunga, termasuk premium, diskonto, imbalan, karena jaminan pengembalian utang.
 - g. Dividen, dengan nama dan bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
 - h. Royalti.
 - i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
 - j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
 - k. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan pemerintah.
 - l. Keuntungan dari selisih kurs mata uang asing.

- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap.
- n. Premi asuransi.
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggota yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- p. Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

2.6 Konsep Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dikemukakan oleh Norman D. Nowak dalam Devano (2006) sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan tercermin dalam situasi berikut :

1. Wajib pajak paham atau berusaha memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Kepatuhan ada dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Sedangkan kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantif

memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000, wajib pajak dapat dikatakan patuh apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

2.7 Hubungan Antar Variabel

Kelemahan Self Assessment System yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang dalam praktiknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang dengan sengaja tidak patuh, kesadaran wajib pajak rendah, atau kombinasi

keduanya, sehingga membuat wajib pajak enggan untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak. Menurut Ima Dwiatmaka., at. al (1997) masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk membayar pajak dikarenakan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pemahaman masyarakat akan manfaat pajak, sanksi yang tidak jelas dan masih memungkinkan terjadinya penyelewengan, sampai prosedur tiap-tiap pajak yang dirasakan berbelit-belit.

Dalam sistem pemungutan *Self Assessment*, wajib pajak dituntut untuk aktif dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Konsekuensi dari pemberlakuan sistem ini adalah masyarakat harus benar-benar mengetahui tata cara penghitungan pajak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, tidak mungkin orang akan tulus membayar pajak. Menurut Adam Smith dalam Wulandari (2008), untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting di seluruh belahan dunia. Jika wajib pajak tidak patuh, maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan pengelakan, penyelundupan, ataupun pelalaian pajak yang tentunya akan berakibat pada penerimaan negara. Tanpa adanya sanksi yang tegas, wajib pajak yang nakal akan terus melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Hutagaol (2007) menyebutkan bahwa penerapan sanksi perpajakan baik administrasi (denda, bunga, dan kenaikan) dan pidana (kurungan atau penjara) mendorong kepatuhan wajib pajak. Namun penerapan sanksi harus konsisten dan berlaku terhadap

semua Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan. Menurut Alm. Jackson dan McKee (1992) dalam Hutagaol (2007) sanksi untuk diperiksa berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Penerapan Self Assessment tidak terlepas dari karakteristik wajib pajak. Karakteristik wajib pajak yang terkait dengan *Self Assessment* antara lain tingkat pendidikan, jenis penghasilan, serta lama masa kerja (Supriyati, 2008). Seseorang dengan penghasilan yang lebih besar cenderung lebih positif. Selain karena faktor prestise, juga karena adanya campur tangan pemerintah yang menekankan pajak sebagai suatu kewajiban (Purwantini dan Bondan, 2004). Temuan Hutagaol (2007) menyebutkan bahwa wajib pajak yang memiliki penghasilan besar cenderung lebih patuh ketimbang yang berpenghasilan lebih rendah.

Salah satu elemen kunci untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Pelayanan yang dilakukan dengan baik oleh petugas pajak (fiskus) memiliki manfaat dalam menimbulkan kesadaran wajib pajak. Melalui petugas pajak, wajib pajak dapat memperoleh berbagai informasi mengenai perpajakan. Muhammad dalam M. Rais Somang (2006) menyebutkan bahwa citra perpajakan pada masa undang-undang lama terkenal buruk, aparat pajak terkenal berkuasa dan menakutkan bagi wajib pajak. Hal ini menyebabkan wajib pajak menghindari dari kewajiban perpajakan. Jika petugas pajak melakukan fungsinya dengan baik, maka beberapa elemen kunci dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat terealisasi.

2.8 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

M. Rais Somang (2006) meneliti sejumlah wajib pajak badan di Serang dengan variabel pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak, serta pemeriksaan pajak. Dalam penelitiannya, tingkat pemahaman dan persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

Bubung M. Hermawan (2003) dalam penelitiannya pada wajib pajak orang pribadi di wilayah DKI Jakarta menemukan bahwa 82,7% responden merasa bahwa sikap para petugas pajak dalam melayani wajib pajak dirasakan biasa-biasa saja, 94% responden mengatakan bahwa petugas pajak memberikan kemudahan untuk dimintai pertolongan oleh wajib pajak, 8,7% mengatakan bahwa hanya sedikit petugas pajak yang merugikan wajib pajak, dan 85,3% mengatakan bahwa pelayanan bimbingan teknis yang diberikan oleh petugas pajak adalah biasa-biasa saja.

Gardina dan Heryanto (2006) dalam penelitiannya pada 65 perusahaan di Palembang menemukan bahwa pengetahuan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak, sedangkan persepsi terhadap petugas pajak tidak mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Wulandari Sieskawati (2008) meneliti sampel sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi di Jambi, menemukan bahwa pengetahuan wajib pajak dan persepsi terhadap petugas pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan Rizqi Candramulia (2010) sebanyak 100 orang responden Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan di Surakarta menemukan

bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Semakin tegas sanksi yang diterapkan akan semakin patuh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Secara umum wajib pajak akan patuh untuk membayar dan melaporkan pajak karena menghindari adanya sanksi. Temuan lainnya yaitu hubungan positif antara sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak membuktikan bahwa adanya sanksi pajak yang diterapkan dapat menggugah wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Dengan adanya sanksi pajak, wajib pajak akan selalu melaporkan pajak tepat waktu, menghindari kecurangan, dengan adanya sanksi maka wajib pajak akan taat pada peraturan perpajakan.

Alm, Bahl, Murray (1990) dalam John Hutagaol (2007) meneliti wajib pajak di Jamaika dan menyimpulkan bahwa semakin besar penghasilan seseorang, maka akan semakin patuh dalam membayar pajak.

2.8.1. Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman yang komprehensif terhadap pajak akan memunculkan kesadaran baru yang selanjutnya dapat mendorong wajib pajak untuk peduli pada pajak, yang diimplementasikan dalam kepatuhan pajak. (Subiyantoro, 2006).

H₁ = Tingkat Pemahaman berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak
Orang pribadi

2.8.2. Persepsi Wajib Pajak

Persepsi wajib pajak didefinisikan sebagai persepsi masyarakat terhadap aparat pajak. Petugas pajak memiliki kontribusi dalam tercapainya tingkat kepatuhan wajib pajak. Jika petugas pajak telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, maka akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak (Wulandari Sieskawati, 2008).

H₂ = Persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak (fiskus) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.8.3. Sanksi Perpajakan

Secara umum wajib pajak akan patuh untuk membayar dan melaporkan pajak karena menghindari adanya sanksi.

Menurut Yunita dalam Rizqi Candramulia (2010) tidak adanya sanksi ataupun sanksi yang terlalu ringan akan mengakibatkan wajib pajak enggan memenuhi kewajiban pajaknya atau dengan kata lain sanksi ringan tidak dapat mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak.

Menurut Hutagaol et. al. (2007) penerapan sanksi perpajakan, baik administrasi (denda, bunga, dan kenaikan) dan pidana (kurungan atau penjara) mendorong kepatuhan Wajib Pajak.

H₃ = Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.8.4. Tingkat Penghasilan

Menurut Hutagaol, et. al (2007) Wajib pajak yang memiliki penghasilan besar cenderung untuk lebih patuh ketimbang yang berpenghasilan rendah karena yang berpenghasilan besar cenderung untuk lebih konservatis dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.

H₄ = Tingkat Penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan

Wajib Pajak Orang Pribadi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang penentuan populasi dan kriteria responden, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, uji kualitas dan metode analisis data.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal di Yogyakarta yang menerima penghasilan atas pekerjaan bebas maupun yang memiliki usaha di Kabupaten Sleman. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah dengan membagikan kuesioner kepada wajib pajak yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kriteria tersebut adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Kabupaten Sleman, yang mendapatkan penghasilan atas pekerjaan bebas maupun usaha.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data

diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Kabupaten Sleman.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung dari subyek penelitian. Data ini dapat berwujud dokumentasi, informasi, atau laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Kabupaten Sleman. Pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dengan acuan buku-buku literatur, jurnal, serta informasi yang relevan lainnya.

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005).

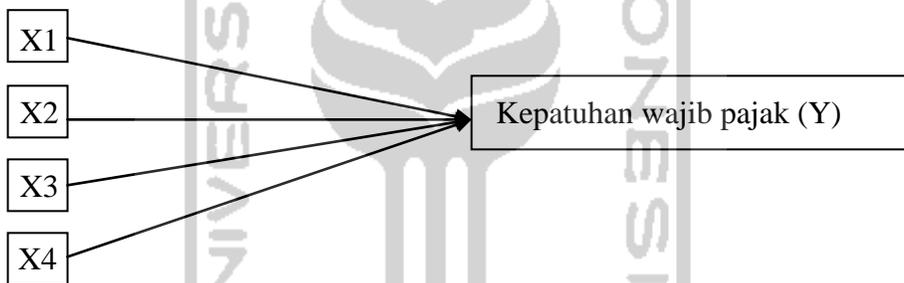
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas / variabel independen (X) dan variabel terikat / variabel dependen (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat / variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Skema hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya adalah sebagai berikut :

- Variabel Dependen penelitian :
 - Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)
- Variabel Independen penelitian :
 - Pemahaman Wajib Pajak (X1)
 - Persepsi Wajib Pajak (X2)
 - Sanksi Perpajakan (X3)
 - Tingkat Penghasilan (X4)

Gambar hubungan variabel independen dan variabel dependen



3.3.1. Pemahaman Wajib Pajak (X1)

Pemahaman wajib pajak didefinisikan sebagai pengetahuan wajib pajak terhadap mengenai, fungsi NPWP dan fungsi SPT .Pemahaman wajib pajak diukur dr jumlah skor dari 6 pertanyaan yang terdapat di kuesioner.

3.3.2. Persepsi Wajib Pajak (X2)

Petugas pajak adalah mereka yang harus menegakkan peraturan perpajakan. Petugas pajak diharapkan simpatik, bersifat membantu, mudah dihubungi, dan bekerja jujur. Jika semua itu telah dilaksanakan dengan baik, maka akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

Persepsi wajib pajak didefinisikan sebagai penilaian wajib pajak terhadap petugas pajak. Persepsi wajib pajak terhadap aparat pajak diukur dari jumlah skor dari 7 pertanyaan yang terdapat di kuesioner.

3.3.3. Sanksi Perpajakan (X3).

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dipatuhi (Mardiasmo, 2006) instrumen sanksi pajak terdiri dari 5 item.

3.3.4. Tingkat Penghasilan (X4)

Tingkat penghasilan didefinisikan sebagai rata-rata pendapatan yang diperoleh Wajib Pajak dalam sebulan. Instrumen variabel tingkat penghasilan ada 5 item.

3.3.5. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dalam penelitian ini tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi diukur dengan beberapa item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden mengenai penyetoran pajak dan pelaporan SPT.

3.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner ke dalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3.4.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Karena data penelitian menggunakan skala interval, maka uji validitas yang tepat adalah dengan melihat korelasi item dengan skor total seluruh item. Suatu instrumen atau test pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurannya, atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Suatu instrumen tes yang diuji dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih besar daripada koefisien pada tabel nilai kritis r pada taraf signifikansi 5% (dalam Irene, 2007).

3.4.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda

3.5.1. Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas adalah ketika terjadi hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Pendeteksian gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF berkisar antara 0.10 – 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2. Heterokedastitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian dari faktor pengganggu adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut

heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai varian variabel tak bebas meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel tak bebas, maka varian dari Y tidak sama.

Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik tersebut menyebar ke atas dan di bawah pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menerapkan model statistik regresi linear berganda. Model statistik regresi berganda adalah model yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

X₁ = Pemahaman wajib pajak

X₂ = Persepsi wajib pajak

X₃ = Sanksi pajak

X_4 = Tingkat Penghasilan

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

3.7 Uji F

Pengujian ini akan memperlihatkan pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

H_a : $\beta_i \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($df = n - k$)

H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df = n - k$)

Dimana :

K : Jumlah variabel

N : Jumlah pengamatan

3.8 Uji T

Uji T Statistik melihat Uji t statistik melihat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

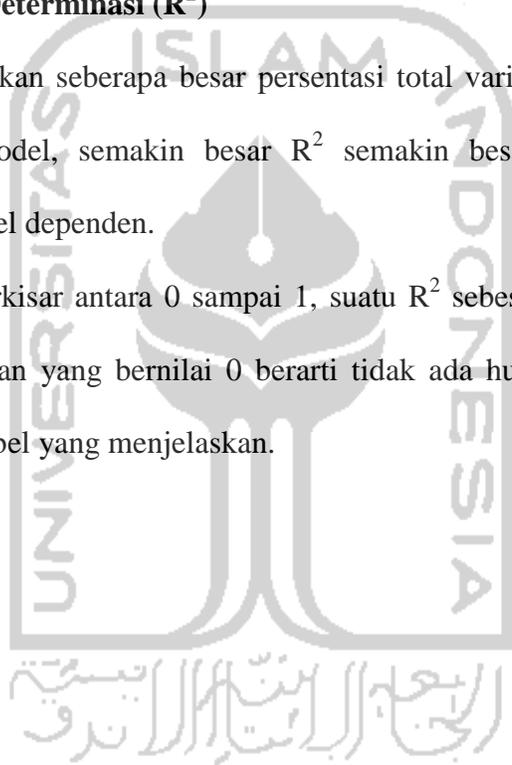
Jika nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel terhadap responden yang membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kabupaten Sleman sebanyak 100 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak, sanksi pajak, serta tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.1 Deskripsi Responden

Deskripsi responden yang menjadi target penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan.

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	58	58,0%
2	Wanita	42	42,0%
Total		100	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria, yaitu sebanyak 58 responden (58%), wanita sebanyak 42 responden (42%).

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-35 th	6	6,0%
2	35-45 th	48	48,0%
3	> 45 th	46	46,0%
Total		100	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berumur 35-45 tahun sebanyak 48 responden atau 48,0% dan sebagian kecil berumur 25-35 tahun sebanyak 6 responden atau 6,0%.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	22	22,0%
2	D3	35	35,0%
3	S1	43	43,0%
Total		100	100,0%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 43 responden atau 43,0% dan berpendidikan SMA sebanyak 22 responden atau 22,0%.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	22	22,0%
2	Rp 3.000.000 - Rp 4.500.000	18	18,0%
3	Rp 4.500.000 - RP 6.000.000	21	21,0%
4	Rp 6.000.000 - Rp 7.500.000	9	9,0%
5	> Rp 7.500.000	30	30,0%
Total		100	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpenghasilan > Rp 7.500.000 sebanyak 30 responden atau 30,0% dan sebagian kecil berpenghasilan Rp 6.000.000 - Rp 7.500.000 sebanyak 9 responden atau 9,0%

4.2 Uji Validitas Data

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Indikator	rx _{xy}	Nilai Kritis	Keterangan
Pm1	0,774	0,3	Valid
Pm2	0,535	0,3	Valid
Pm3	0,674	0,3	Valid
Pm4	0,802	0,3	Valid
Pm5	0,825	0,3	Valid
Pm6	0,409	0,3	Valid
Per1	0,814	0,3	Valid
Per2	0,733	0,3	Valid
Per3	0,743	0,3	Valid
Per4	0,828	0,3	Valid
Per5	0,716	0,3	Valid
Per6	0,810	0,3	Valid

Per7	0,813	0,3	Valid
SWP1	0,807	0,3	Valid
SWP2	0,641	0,3	Valid
SWP3	0,772	0,3	Valid
SWP4	0,719	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Dari Tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) > 0,3, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Indikator	r_{xy}	Nilai Kritis	Keterangan
K1	0,695	0,3	Valid
K2	0,776	0,3	Valid
K3	0,764	0,3	Valid
K4	0,619	0,3	Valid
K5	0,680	0,3	Valid
K6	0,651	0,3	Valid
K7	0,499	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Dari Tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) > 0,3, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah valid.

4.3 Uji Reliabilitas Data

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pemahaman Wajib Pajak	0,711	0,60	Reliabel
Persepsi Wajib Pajak	0,885	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak	0,704	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,795	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Dari Tabel 4.3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah reliabel

4.4 Analisis Deskriptif Statistik

a. Variabel Pemahaman Wajib Pajak

Tabel 4.7
Penilaian Responden terhadap Pemahaman Wajib Pajak

Pernyataan	Mean	Kategori
Saya membayar pajak " karena saya mengetahui bahwa pajak berguna untuk saya dan masyarakat.	3,20	Setuju
Pengetahuan tentang pajak yang saya miliki akan menentukan sikap saya terhadap pajak.	3,57	Sangat Setuju
Saya menilai bahwa seluruh formulir perpajakan mudah untuk diisi.	3,01	Setuju
Untuk dapat membayar pajak harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terlebih dahulu.	2,92	Setuju
Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan dilaporkan selambat-lambatnya 3 bulan setelah akhir tahun pajak, dan SPT masa	2,76	Setuju

dilaporkan selambat-lambatnya 20 hari setelah masa pajak.		
Semakin saya paham mengenai pajak, saya akan semakin tepat waktu dalam menyetorkan pajak	3,70	Sangat Setuju
Rata-rata	3,19	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai Pemahaman Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman, Setuju (Mean 3,19). Hal ini menunjukkan bahwa responden membayar pajak karena responden mengetahui bahwa pajak berguna untuk responden dan masyarakat, pengetahuan tentang pajak yang responden miliki akan menentukan sikap responden terhadap pajak, responden menilai bahwa seluruh formulir perpajakan mudah untuk diisi, untuk dapat membayar pajak harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terlebih dahulu, Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan dilaporkan selambat-lambatnya 3 bulan setelah akhir tahun pajak, dan SPT masa dilaporkan selambat-lambatnya 20 hari setelah masa pajak, dan semakin responden paham mengenai pajak, responden akan semakin tepat waktu dalam menyetorkan pajak.

b. Variabel Persepsi Wajib Pajak

Tabel 4.8
Penilaian Responden terhadap Persepsi Wajib Pajak

Pernyataan	Mean	Kategori
Sikap petugas pajak yang simpatik akan memudahkan proses pembayaran pajak	3,23	Setuju

Sikap petugas pajak yang jujur akan memotivasi pembayaran pajak	3,76	Sangat Setuju
Saya sering kecewa dengan pelayanan petugas pajak	3,68	Sangat Setuju
Saya mau membayar pajak lebih banyak jika pelayanan pemerintah ditingkatkan	3,59	Sangat Setuju
Kepuasan terhadap petugas pajak akan mendorong saya lebih bersemangat dalam membayar pajak	2,80	Setuju
Citra petugas pajak masih buruk, perlu banyak perbaikan	2,90	Setuju
Citra petugas pajak sudah bagus, hanya perlu ditingkatkan	3,64	Sangat Setuju
Rata-rata	3,37	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.9 dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai Persepsi Wajib Pajak, Setuju (Mean 3,37). Hal ini menunjukkan bahwa sikap petugas pajak yang simpatik akan memudahkan proses pembayaran pajak, sikap petugas pajak yang jujur akan memotivasi pembayaran pajak, responden sering kecewa dengan pelayanan petugas pajak, responden mau membayar pajak lebih banyak jika pelayanan pemerintah ditingkatkan, kepuasan terhadap petugas pajak akan mendorong responden lebih bersemangat dalam membayar pajak, citra petugas pajak masih buruk. Perlu banyak perbaikan, dan citra petugas pajak sudah bagus, hanya perlu ditingkatkan.

c. Variabel Sanksi Pajak

Tabel 4.9
Penilaian Responden terhadap Sanksi Pajak

Pernyataan	Mean	Kategori
Saya taat membayar pajak karena takut akan sanksi pajak	3,06	Setuju
Saya tidak mau dikenakan sanksi pajak. Oleh karena itu saya membayar pajak tepat waktu	3,50	Sangat Setuju
Saya menghindari kecurangan pajak karena saya takut dipenjara	3,29	Sangat Setuju
Saya melaporkan pajak tepat waktu karena tidak mau didenda.	2,85	Setuju
Saya melakukan lapor pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak	3,26	Sangat Setuju
Rata-rata	3,19	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.10 dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai Sanksi Pajak, Cukup Setuju (Mean 3,19). Hal ini menunjukkan bahwa responden taat membayar pajak karena takut akan sanksi pajak, responden tidak mau dikenakan sanksi pajak. oleh karena itu responden membayar pajak tepat waktu, responden menghindari kecurangan pajak karena responden takut dipenjara, responden melaporkan pajak tepat waktu karena tidak mau didenda, dan responden melakukan lapor pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak.

d. Variabel Tingkat Penghasilan

Tabel 4.10
Tingkat Penghasilan Responden

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	< Rp.3.000.000	22	22,0%
2	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	18	18,0%
3	Rp.5.000.000-Rp.7.000.000	21	21,0%
4	Rp.7.000.000-Rp.10.000.000	9	9,0%

5	> Rp.10.000.000	30	30,0%
Total		100	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpenghasilan > Rp.10.000.000 sebanyak 30 responden atau 30,0% dan sebagian kecil berpenghasilan Rp.7.001.000-Rp.10.000.000 sebanyak 9 responden atau 9,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi penghasilan, wajib pajak di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman mayoritas mempunyai penghasilan dari pekerjaan tetap yang tinggi dan mampu untuk membayar pajak.

e. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 4.11
Penilaian Responden terhadap Kepatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi

Aitem	Mean	Kategori
Apakah Anda membayar pajak tepat waktu sesuai jenis pajak masing masing.	3,29	Selalu
Apakah Anda menghitung pembayaran pajak terutang secara benar.	3,42	Selalu
Apakah Anda melaporkan SPT baik SPT Tahunan maupun SPT Masa secara tepat waktu.	3,20	Selalu
Tidak pernah melakukan penunggakan pajak selama dua tahun berturut-turut.	3,65	Selalu
Tidak pernah pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan.	3,64	Selalu
Tidak pernah pernah mendapat teguran untuk larangan suatu hal dari petugas pajak di KPP.	3,38	Selalu
Petugas pajak pernah melakukan pemeriksaan atas usaha anda.	3,49	Selalu
Rata-rata	3,44	Selalu

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.12 dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Selalu (Mean 3,44). Hal ini menunjukkan bahwa responden membayar pajak tepat waktu sesuai jenis pajak masing masing, menghitung pembayaran pajak terutang secara benar, melaporkan SPT baik SPT Tahunan maupun SPT Masa secara tepat waktu, tidak pernah melakukan penunggakan pajak selama dua tahun berturut-turut, tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan, tidak pernah mendapat teguran untuk larangan suatu hal dari petugas pajak di KPP, dan petugas pajak pernah melakukan pemeriksaan atas usahanya

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda.

4.5.1. Uji Multi Kolinearitas

Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas adalah ketika terjadi hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Pendeteksian gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X ₁	2,322	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₂	2,704	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₃	1,867	10	Tidak terkena multikolinearitas
X ₄	1,001	10	Tidak terkena multikolinearitas

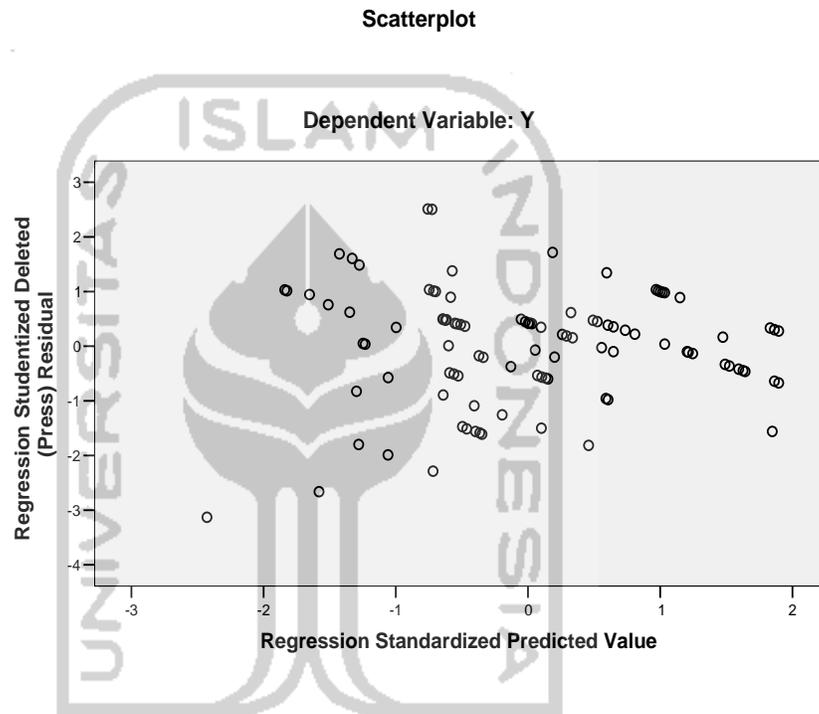
Sumber: Hasil Olah Data Uji VIF, 2012.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF kurang dari 10 (nilai kritis), artinya adalah bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian dari faktor pengganggu adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai varian variabel tak bebas meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel tak bebas, maka varian dari Y tidak sama.

Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pemahaman Wajib Pajak (X_1), Persepsi Wajib Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3) dan Tingkat Penghasilan (X_4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Berikut ini tabel hasil Regresi Berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*) :

Tabel 4.1.3
Hasil Analisis Regresi Berganda metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Prob.
Konstanta	1,902	0,254	7,494	0,000
Pemahaman Wajib Pajak (X_1)	0,276	0,086	3,189	0,002
Persepsi Wajib Pajak (X_2)	0,246	0,104	2,359	0,020
Sanksi Pajak (X_3)	0,496	0,098	5,081	0,000
Tingkat Penghasilan (X_4)	0,031	0,031	2,385	0,037
R^2	: 0,415			
Adjusted R^2	: 0,390			
F-statistik	: 16,824			
N	: 100			
Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)				

Sumber: Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,902 + 0,276X_1 + 0,246X_2 + 0,496X_3 + 0,031X_4$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh Pemahaman Wajib Pajak (X_1), Persepsi Wajib Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Tingkat Penghasilan (X_4) terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah :

- a. Konstanta Konstanta (b_0) = 1,902
Artinya apabila Pemahaman Wajib Pajak (X_1), Persepsi Wajib Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Tingkat Penghasilan (X_4) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman sebesar 1,902.
- b. Koefisien regresi Pemahaman Wajib Pajak (b_1) = 0,276
Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Pemahaman Wajib Pajak (X_1) meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan meningkat dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi Persepsi Wajib Pajak (b_2) = 0,246
Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Persepsi Wajib Pajak (X_2) meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan meningkat dan sebaliknya.
- d. Koefisien regresi Sanksi Pajak (b_3) = 0,496
Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Sanksi Pajak (X_3) meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan meningkat dan sebaliknya.
- e. Koefisien regresi Tingkat Penghasilan (X_4) (b_4) = 0,031

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Tingkat Penghasilan (X_4) meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan meningkat dan sebaliknya

4.7 Uji F

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan diperoleh $F_{\text{-tabel}} = 16,824$ dan nilai probabilitas $F_{\text{-hitung}} = 0,000$.

Diperoleh nilai **Probabilitas $F_{\text{-hitung}}$** ($0,000$) < ***Level of Significant*** (05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel Pemahaman Wajib Pajak (X_1), Persepsi Wajib Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Tingkat Penghasilan (X_4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

4.8 Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.8.1. Pengujian pengaruh Pemahaman Wajib Pajak (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Dengan taraf nyata (α) = $0,05$ dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{\text{-hitung}} = 3,189$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai **probabilitas t_{hitung}** ($0,002 < \text{Level of Significant}$ (05), maka disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman.

4.8.2. Pengujian pengaruh Persepsi Wajib Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{hitung} = 2,359$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai **probabilitas t_{hitung}** ($0,020 < \text{Level of Significant}$ (05), maka disimpulkan bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman.

4.8.3. Pengujian pengaruh Sanksi Pajak (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{hitung} = 5,081$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai **probabilitas t_{hitung}** ($0,000 < \text{Level of Significant}$ (05), maka disimpulkan bahwa variabel Sanksi Pajak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) Di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman.

4.8.4. Pengujian pengaruh Tingkat Penghasilan (X_4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dengan taraf nyata (α) = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{hitung} = 2,385$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai **probabilitas t_{hitung}** (0,037) < *Level of Significant* (05), maka disimpulkan bahwa variabel Tingkat Penghasilan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman

4.9 Koefisien Determinasi (Pengujian R^2)

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi atau *R Square*) sebesar 0,415 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) Di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman (Y) dijelaskan oleh variabel independen (X) yaitu Pemahaman Wajib Pajak (X_1), Persepsi Wajib Pajak (X_2), Sanksi Pajak (X_3), dan Tingkat Penghasilan (X_4) sebesar 41,5%, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.10 Pembahasan

Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Sleman. Hal ini dapat diartikan bahwa, jika Pemahaman Wajib Pajak

meningkat, dalam arti responden membayar pajak karena responden mengetahui bahwa pajak berguna untuk responden dan masyarakat, pengetahuan yang responden miliki akan menentukan sikap responden terhadap pajak, responden menilai bahwa seluruh formulir perpajakan mudah untuk diisi, untuk dapat membayar pajak harus memiliki NPWP terlebih dahulu, responden memahami bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan dilaporkan selambat-lambatnya 3 bulan setelah akhir tahun pajak dan SPT masa dilaporkan selambat-lambatnya 20 hari setelah masa pajak. Semakin paham responden mengenai pajak, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Sleman akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Sanksi Pajak meningkat dalam arti sikap petugas pajak yang simpatik akan memudahkan proses pembayaran pajak, sikap petugas pajak yang jujur akan memotivasi pembayaran pajak, responden sering kecewa dengan pelayanan petugas pajak, responden mau membayar pajak lebih banyak jika pelayanan pemerintah ditingkatkan, kepuasan terhadap petugas pajak akan mendorong responden lebih bersemangat dalam membayar pajak, citra petugas pajak masih buruk. Perlu banyak perbaikan, dan citra petugas pajak sudah bagus, hanya perlu ditingkatkan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel Sanksi Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Sanksi Pajak meningkat dalam arti bahwa, jika responden taat membayar pajak karena takut akan sanksi pajak, responden tidak mau dikenakan sanksi pajak. oleh karena itu responden membayar pajak tepat waktu, responden menghindari kecurangan pajak karena responden takut dipenjara, responden melaporkan pajak tepat waktu karena tidak mau didenda, dan responden melakukan lapor pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa variabel Tingkat Penghasilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Tingkat Penghasilan meningkat dalam arti bahwa, jika dari segi penghasilan, wajib pajak di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman mayoritas mempunyai penghasilan dari pekerjaan tetap yang tinggi dan mampu untuk membayar pajak, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman akan mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Pemahaman Wajib Pajak meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman juga akan mengalami peningkatan.
2. Persepsi Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Sanksi Pajak meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman juga akan mengalami peningkatan.
3. Sanksi Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Sanksi Pajak meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman juga akan mengalami peningkatan.

- 4 Tingkat Penghasilan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman. Hal ini dapat diartikan, jika Tingkat Penghasilan meningkat, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Wajib Pajak Kabupaten Sleman juga akan mengalami peningkatan.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada objek tertentu, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi, yang ruang lingkupnya hanya di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat mewakili Kabupaten Sleman saja.
2. Variabel yang mempengaruhi terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya hanya terbatas pada empat variabel saja, yang meliputi pemahaman wajib pajak, persepsi wajib pajak, sanksi pajak, dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan pajak.

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pemerintah atau wajib pajak dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah menetapkan sanksi yang sesuai dengan kondisi wajib pajak agar tidak memberatkan wajib pajak nantinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya dilihat dari tingkat pendidikan, dan jenis usaha



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 1990. *Strategi Perpajakan Mendukung Pembangunan*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Alm, James; Roy Bahl; Matthew N. Murray. 1990. Tax Structure and Tax Compliance : *The Review of Economics and Statistics*. Volume 72 no. 4 (November)
- Damayanti. 2004. “Pelaksanaan Self Assessment System Menurut Perilaku Wajib Pajak. Studi Pada Wajib Pajak Badan Di Salatiga”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* edisi Maret, volume X halaman 109-128.
- Devano, Sony. 2006. *Perpajakan, Konsep Teori dan Isu edisi 1*. Jakarta: Kencana
- Dwiatmaka, Ima 1997. “Perilaku Wajib Pajak : Faktor Yang Mempengaruhi Serta Usaha Peningkatan Intensi Perilaku Membayar Pajak Penghasilan Melalui Efisiensi Prosedur dan Keterlibatan Dalam Membyar Pajak”. *Buletin Penalaran Mahasiswa UGM* hal 105-107.
- Gardina, Trias dan Heryanto Dedi. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak”. *Jurnal Modus* edisi Maret 2006, volume 8 no 1, halaman 10-28.

Hutagaol, J., Winarno, W.W., dan Pradipta, A. 2007. "Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntabilitas* volume 6.

Harmawan, Bubung M. *Persepsi terhadap Petugas Pajak*. (diakses Maret 2003).

<http://klikpajak.com/artikel>

Irene, Ade. 2007. *Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Dan Ketentuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilan Di Kota Pagaralam*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomim Universitas Islam Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. 2006. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mulia, Riski Candra. 2010. *Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Surakarta*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Purwantini, Cornelio dan Bondan, Ignatius. 2004. "Analisis Perbedaan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Self Assessment System Pajak Penghasilan Berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak". *Jurnal Antisipasi* volume 8.

Rahayu, Kurnia Siti. 2006. *Perpajakan : Konsep Teori dan Isu edisi I*. Jakarta: Kencana

- Sekaran, Uma. 2009. *Research Method for Business*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sieskawati, Wulandari. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Jambi)*. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Soemitro, Rochmat. 2004. *Asas dan Dasar Perpajakan 2*. Bandung: PT. Refika Utama.
- Somang, M Rais. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Serang*. Thesis. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
- Subiyantoro. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak Patuh Membayar Pajak. Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pramuka*. Thesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Suparyati, Agustina. 2008. "Analisis Dampak Reformasi Perpajakan terhadap Kinerja Pajak di Indonesia". *Jurnal Media Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Supriyati dan Nur Hidayati. 2008. "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi* edisi Mei 2008, volume 7 no 1, halaman 41-50.
- Tarjo & Indra Kusumawati. 2006. "Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System : Suatu Studi di Bangkalan". *JAAI*.

Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

<http://detikfinance.com> “Pemerintah Serap Rp 2923 Triliun dari Pajak” (diakses Maret 2011)

<http://detikfinance.com> “Dirjen: Jutaan Orang Belum Bayar Pajak” (diakses Mei 2011)

. <http://detikfinance.com> “Tingkat Kepatuhan Masyarakat Bayar Pajak Masih Rendah”
(diakses Januari 2011)





**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SLEMAN**

JALAN RING ROAD UTARA NO. 10 MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA 55282
TELEPON (0274) 4333940; FAKSIMILE (0274) 4333957; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200
EMAIL pusat.pengaduan.pajak@gmail.com

Nomor : S- 272 /WPJ.23/KP.0101/2011
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian
a.n. Mariska Retno Pratiwi

6 Desember 2011

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 374/DEK/10/Div.SDM/XII/2011 tanggal 6 Desember 2011 hal Permohonan Ijin Penelitian untuk penulisan skripsi dan surat dari Kepala Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta Nomor S-213/WPJ.23/BD.0503/2011 tanggal 21 Desember 2011 yang menyetujui izin penelitian untuk:

Nama : Mariska Retno Pratiwi
NIM : 07312229
Jurusan : Akuntansi
Judul penelitian : " Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ".

dengan ini disampaikan bahwa:

1. Ijin penelitian diberikan sepanjang tidak menyangkut rahasia jabatan sesuai dengan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
2. Penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak hanya boleh dilakukan di Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) KPP Pratama Sleman.
3. Apabila telah menyelesaikan penelitian, kepada yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta dan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman masing-masing 1 exemplar.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan:
Sdr. Mariska Retno Pratiwi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Kp.KP.01/KP.0101

KUESIONER

Yth. Responden
Wajib Pajak

Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah saya pada kesempatan ini, memohon kepada Bpk/Ibu/Sdr/i agar bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan seperti terlampir dalam kuesioner ini.

Perlu anda ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah, dimana pendapat Bpk/Ibu/Sdr/i dijamin kerahasiaannya dan akan saya pergunakan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi"**.

Akhir kata, atas segala bantuan Bpk/Ibu/Sdr/i saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Hormat saya,

Mariska Retno Pratiwi

A. Identitas Responden

1. Nama : (boleh diisi boleh tidak)
2. Jenis Kelamin : Pria / Wanita (coret yang tidak perlu)
3. Usia :
 - a. < 25 tahun
 - b. 26 tahun – 35 tahun
 - c. 36 tahun – 45 tahun
 - d. > 45 tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMP
 - b. SMA / SMK
 - c. Diploma
 - d. Perguruan Tinggi
5. Besar Penghasilan (per bulan) :
 - a. Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000
 - c. Rp 4.500.000 – Rp 6.000.000
 - d. Rp 6.000.000 – Rp 7.500.000
 - e. > Rp 7.500.000

B. Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat butir pertanyaan. Saudara dimohon untuk memilih salah satu diantara empat alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada singkatan yang tersedia di sebelah kanan pertanyaan. Pilihlah jawaban sesuai dengan fakta yang anda alami.

Adapun kategori yang tertulis didalam kuesioner harapan yang disediakan adalah:

BAGIAN A

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

BAGIAN A - I

Tentang Pemahaman Mengenai Pajak					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya membayar pajak karena saya mengetahui bahwa pajak berguna untuk saya dan masyarakat.				
2	Pengetahuan tentang pajak yang saya miliki akan menentukan sikap saya terhadap pajak.				
3	Saya menilai bahwa seluruh formulir perpajakan mudah untuk diisi.				
4	Untuk dapat membayar pajak harus memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terlebih dahulu.				
5	Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan dilaporkan selambat-lambatnya 3 bulan setelah akhir tahun pajak, dan SPT masa dilaporkan selambat-lambatnya 20 hari setelah masa pajak.				

6	Semakin saya paham mengenai pajak, saya akan semakin tepat waktu dalam menyetorkan pajak				
---	--	--	--	--	--

BAGIAN A - II

Tentang Persepsi Wajib Pajak Terhadap Aparat Pajak					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Sikap petugas pajak yang simpatik akan memudahkan proses pembayaran pajak				
2	Sikap petugas pajak yang jujur akan memotivasi pembayaran pajak				
3	Saya sering kecewa dengan pelayanan petugas pajak				
4	Saya mau membayar pajak lebih banyak jika pelayanan pemerintah ditingkatkan				
5	Kepuasan terhadap petugas pajak akan mendorong saya lebih bersemangat dalam membayar pajak				
6	Citra petugas pajak masih buruk. Perlu banyak perbaikan				
7	Citra petugas pajak sudah bagus, hanya perlu ditingkatkan				

BAGIAN A - III

Tentang Sanksi Pajak					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya taat membayar pajak karena takut akan sanksi pajak				
2	Saya tidak mau dikenakan sanksi pajak. oleh karena itu saya membayar pajak tepat waktu				
3	Saya menghindari kecurangan pajak karena saya takut dipenjara				
4	Saya melaporkan pajak tepat waktu karena tidak mau didenda.				
5	Saya melakukan lapor pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak				

BAGIAN B

Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi					
No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya membayar pajak tepat waktu sesuai jenis pajak masing masing				
2	Saya menghitung pembayaran pajak terutang secara benar				
3	Saya melaporkan SPT baik SPT Tahunan maupun SPT Masa secara tepat waktu				
4	Saya tidak pernah melakukan penunggakan pajak selama dua tahun berturut-turut				

5	Saya tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan ?				
6	Saya tidak pernah mendapat teguran untuk larangan suatu hal dari petugas pajak di KPP				
7	petugas pajak pernah melakukan pemeriksaan atas usaha saya				



REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Resp	JK	Umur	Pddkn	PPP	Pm1	Pm2	Pm3	Pm4	Pm5	Pm6	X1	Per1	Per2	Per3	Per4	Per5	Per6	Per7	X2
1	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2.67	1	4	4	3	2	2	3	2.71
2	1	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3.33	4	3	4	3	3	3	4	3.43
3	1	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3.17	4	4	3	4	2	3	2	3.14
4	1	4	3	5	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	2	4	4	3.71
5	1	3	4	5	1	4	2	1	2	4	2.33	2	4	4	4	2	1	3	2.86
6	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
7	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3.67	4	4	4	4	3	4	4	3.86
8	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2.67	2	4	4	4	2	2	4	3.14
9	1	3	4	1	4	3	2	2	2	4	2.83	3	4	3	3	3	2	4	3.14
10	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3.50	4	4	4	3	2	3	3	3.29
11	2	3	3	1	4	4	4	2	2	4	3.33	4	4	4	4	2	3	4	3.57
12	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
13	1	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	4	3.14
14	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
15	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3.33	3	3	3	4	4	3	4	3.43
16	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2.67	2	4	4	3	2	2	3	2.86
17	2	3	4	3	2	2	1	2	2	4	2.17	2	2	2	2	2	2	2	2.00
18	2	3	4	5	2	4	2	2	2	4	2.67	2	2	2	2	3	2	2	2.14
19	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2.67	2	2	3	3	1	2	3	2.29
20	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2.00	4	4	4	4	3	3	4	3.71
21	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	2	4	3.71
22	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3	4	3.57
23	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	4	4	4	3.86
24	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3.33	3	3	3	3	3	3	3	3.00
25	1	4	3	5	2	4	4	2	3	4	3.17	4	4	4	4	4	4	4	4.00
26	1	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
27	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
28	1	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
29	1	4	2	5	4	4	3	2	2	4	3.17	4	4	4	4	4	4	4	4.00
30	1	4	3	5	2	3	3	3	3	3	2.83	3	3	3	3	3	3	3	3.00
31	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2.67	1	4	4	3	2	2	3	2.71
32	1	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3.33	4	3	4	3	3	3	4	3.43
33	1	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3.17	4	4	3	4	2	3	2	3.14

SWP1	SWP2	SWP3	SWP4	SWP5	X3	X4	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Y
2	3	3	2	4	2.80	3	3	3	3	4	4	4	4	3.57
4	3	3	3	3	3.20	1	3	3	3	3	3	4	4	3.29
3	3	4	4	3	3.40	5	4	3	3	4	3	3	3	3.29
4	4	4	2	4	3.60	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	4	2	2	4	2.80	5	2	2	2	4	4	4	4	3.14
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	4	4	4	3	3	3.57
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71
2	4	4	2	4	3.20	3	2	2	2	4	4	3	3	2.86
3	3	3	3	3	3.00	1	4	4	4	3	3	3	3	3.43
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	3	3	3	3	4	3.29
2	4	4	2	2	2.80	1	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	3	3.80	2	4	4	4	4	4	3	3	3.71
3	3	3	3	3	3.00	5	3	3	3	3	3	4	4	3.29
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71
4	3	4	3	3	3.40	1	4	4	3	3	4	4	4	3.71
3	3	3	2	4	3.00	2	3	3	2	3	3	2	4	2.86
2	3	3	3	2	2.60	3	3	3	3	3	3	4	4	3.29
2	4	2	3	4	3.00	5	3	3	2	4	4	4	4	3.43
2	3	3	2	2	2.40	2	3	3	3	4	4	2	2	3.00
3	3	3	3	4	3.20	2	3	4	2	4	4	3	3	3.29
4	4	4	2	4	3.60	2	4	4	4	4	4	3	3	3.71
3	4	3	2	2	2.80	3	3	3	2	4	4	3	3	3.14
3	4	4	3	3	3.40	4	4	4	3	4	4	4	3	3.71
3	3	2	2	3	2.60	4	3	3	4	4	4	4	4	3.71
3	4	4	4	3	3.60	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	4	4.00	4	2	4	4	4	4	4	4	3.71
4	4	4	4	4	4.00	2	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	2	3.60	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	2	2	2	3	2.20	5	2	2	2	2	2	2	2	2.00
3	3	3	3	3	3.00	5	3	3	3	3	3	3	3	3.00
2	3	3	2	4	2.80	3	3	3	3	4	4	4	4	3.57
4	3	3	3	3	3.20	1	3	3	3	3	3	4	4	3.29
3	3	4	4	3	3.40	5	4	3	3	4	3	3	3	3.29

esp	JK	Umur	Pddkn	PPP	Pm1	Pm2	Pm3	Pm4	Pm5	Pm6	X1	Per1	Per2	Per3	Per4	Per5	Per6	Per7	X2
34	1	4	3	5	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	2	4	4	3.71
35	1	3	4	5	1	4	2	1	2	4	2.33	2	4	4	4	2	1	3	2.86
36	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
37	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3.67	4	4	4	4	3	4	4	3.86
38	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2.67	2	4	4	4	2	2	4	3.14
39	1	3	4	1	4	3	2	2	2	4	2.83	3	4	3	3	3	2	4	3.14
40	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3.50	4	4	4	3	2	3	3	3.29
41	2	3	3	1	4	4	4	2	2	4	3.33	4	4	4	4	2	3	4	3.57
42	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
43	1	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	4	3.14
44	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
45	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3.33	3	3	3	4	4	3	4	3.43
46	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2.67	2	4	4	3	2	2	3	2.86
47	2	3	4	3	2	2	1	2	2	4	2.17	2	4	2	4	2	2	4	2.86
48	2	3	4	5	2	4	2	2	2	4	2.67	2	4	4	2	3	2	4	3.00
49	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2.67	2	4	3	3	1	2	3	2.57
50	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2	4	4	4	3	3	4	3.43
51	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	2	4	3.71
52	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3	4	3.57
53	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	4	4	4	3.86
54	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3.33	4	3	3	2	1	3	4	2.86
55	1	4	3	5	2	4	4	2	3	4	3.17	3	4	4	4	3	2	3	3.29
56	1	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3.00	4	4	4	4	1	1	4	3.14
57	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
58	1	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	3	4	4	3.86
59	1	4	3	5	4	4	3	2	2	4	3.17	4	4	4	4	2	2	3	3.29
60	1	4	3	5	2	3	3	3	3	3	2.83	3	3	3	3	3	3	4	3.14
61	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2.67	1	4	4	3	2	2	3	2.71
62	1	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3.33	4	3	4	3	3	3	4	3.43
63	1	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3.17	4	4	3	4	2	3	2	3.14
64	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	2	4	4	3.71
65	1	3	4	5	1	4	2	1	2	4	2.33	2	4	4	4	2	1	3	2.86
66	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
67	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3.67	4	4	4	4	3	4	4	3.86

SWP1	SWP2	SWP3	SWP4	SWP5	X3	PPP	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Y
4	4	4	2	4	3.60	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	4	2	2	4	2.80	5	2	2	2	4	4	4	4	3.14
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	4	4	4	3	3	3.57
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71
2	4	4	2	4	3.20	3	2	2	2	4	4	3	3	2.86
3	3	3	3	3	3.00	1	4	4	4	3	3	3	3	3.43
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	3	3	3	3	4	3.29
2	4	4	2	2	2.80	1	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	3	3.80	2	4	4	4	4	4	3	3	3.71
3	3	3	3	3	3.00	5	3	3	3	3	3	4	4	3.29
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71
4	3	4	3	3	3.40	1	4	4	3	3	4	4	4	3.71
3	3	3	2	4	3.00	2	3	3	2	3	3	2	4	2.86
2	3	3	3	2	2.60	3	3	3	3	3	3	4	4	3.29
2	4	2	3	4	3.00	5	3	3	2	4	4	4	4	3.43
2	3	3	2	2	2.40	2	3	3	3	4	4	3	3	3.29
3	3	3	3	4	3.20	2	3	4	2	4	4	4	4	3.57
4	4	4	2	4	3.60	2	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	4	3	2	2	2.80	3	3	3	2	4	4	3	3	3.14
3	4	4	3	3	3.40	4	4	4	3	4	4	3	3	3.57
3	3	2	2	3	2.60	4	3	3	4	4	4	3	3	3.43
3	4	4	4	3	3.60	5	4	4	4	4	4	3	3	3.71
4	4	2	2	4	3.20	4	2	4	4	4	4	3	4	3.57
4	4	4	4	4	4.00	2	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	2	3.60	5	4	4	4	4	4	3	3	3.71
2	4	2	2	3	2.60	5	2	2	2	2	2	4	4	2.57
3	3	3	3	4	3.20	5	3	3	3	3	3	3	3	3.00
2	3	3	2	4	2.80	3	3	3	3	4	4	4	4	3.57
4	3	3	3	3	3.20	1	3	3	3	3	3	2	4	3.00
3	3	4	4	3	3.40	5	4	3	3	4	3	4	4	3.57
4	4	4	2	4	3.60	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	4	2	2	4	2.80	5	2	2	2	4	4	2	2	2.57
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	4	4	4	3	3	3.57
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71

Resp	JK	Umur	Pddkn	PPP	Pm1	Pm2	Pm3	Pm4	Pm5	Pm6	X1	Per1	Per2	Per3	Per4	Per5	Per6	Per7	X2
68	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2.67	2	4	4	4	2	2	4	3.14
69	1	3	3	1	4	3	2	2	2	4	2.83	3	4	3	3	3	2	4	3.14
70	2	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3.50	4	4	4	3	2	3	3	3.29
71	2	3	2	1	4	4	4	2	2	4	3.33	4	4	4	4	2	3	3	3.43
72	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
73	1	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	2	2.86
74	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
75	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3.33	3	3	3	4	4	3	3	3.29
76	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2.67	2	4	4	3	2	2	4	3.00
77	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	2.17	2	4	2	4	2	2	4	2.86
78	2	3	2	5	2	4	2	2	2	4	2.67	2	4	4	2	3	2	4	3.00
79	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2.67	2	4	3	3	1	2	4	2.71
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2	4	4	4	3	3	3	3.29
81	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	2	4	3.71
82	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	3	3	4	3.57
83	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3.50	3	4	4	4	4	4	4	3.86
84	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3.33	4	3	3	2	1	3	4	2.86
85	1	4	4	5	2	4	4	2	3	4	3.17	3	4	4	4	3	2	4	3.43
86	1	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3.00	4	4	4	4	1	1	3	3.00
87	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
88	1	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	3	4	4	3.86
89	1	4	3	5	4	4	3	2	2	4	3.17	4	4	4	4	2	2	3	3.29
90	1	4	3	5	2	3	3	3	3	3	2.83	3	3	3	3	3	3	4	3.14
91	2	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2.67	1	4	4	3	2	2	4	2.86
92	1	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3.33	4	3	4	3	3	3	4	3.43
93	1	4	4	5	3	4	3	3	2	4	3.17	4	4	3	4	2	3	4	3.43
94	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3.67	4	4	4	4	2	4	4	3.71
95	1	3	4	5	1	4	2	1	2	4	2.33	2	4	4	4	2	1	3	2.86
96	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4	4.00
97	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3.67	4	4	4	4	3	4	4	3.86
98	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2.67	4	4	4	4	4	4	4	4.00
99	1	3	2	1	4	3	2	2	2	4	2.83	2	2	2	2	2	2	3	2.14
100	2	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3.50	4	4	4	4	4	4	4	4.00

SWP1	SWP2	SWP3	SWP4	SWP5	X3	PPP	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Y
------	------	------	------	------	----	-----	----	----	----	----	----	----	----	---

2	4	4	2	4	3.20	3	2	2	2	4	4	3	3	2.86
3	3	3	3	3	3.00	1	4	4	4	3	3	4	3	3.57
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	3	3	3	4	4	3.43
2	4	4	2	2	2.80	1	4	4	4	4	4	2	2	3.43
4	4	4	4	3	3.80	2	4	4	4	4	4	3	4	3.86
3	3	3	3	3	3.00	5	3	3	3	3	3	4	4	3.29
4	4	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	4	2	2	3.43
4	3	4	3	3	3.40	1	4	4	3	3	4	4	4	3.71
3	3	3	2	4	3.00	2	3	3	2	3	3	3	4	3.00
2	3	3	3	2	2.60	3	3	3	3	3	3	4	4	3.29
2	4	2	3	4	3.00	5	3	3	2	4	4	4	4	3.43
2	3	3	2	2	2.40	2	3	3	3	4	4	3	3	3.29
3	3	3	3	4	3.20	2	3	4	2	4	4	4	4	3.57
4	4	4	2	4	3.60	2	4	4	4	4	4	4	4	4.00
3	4	3	2	2	2.80	3	3	3	2	4	4	3	3	3.14
3	4	4	3	3	3.40	4	4	4	3	4	4	3	3	3.57
3	3	2	2	3	2.60	4	3	3	4	4	4	3	3	3.43
3	4	4	4	3	3.60	5	4	4	4	4	4	3	3	3.71
4	4	2	2	4	3.20	4	2	4	4	4	4	3	4	3.57
4	4	4	4	4	4.00	2	4	4	4	4	4	4	4	4.00
4	4	4	4	2	3.60	5	4	4	4	4	4	3	3	3.71
2	4	2	2	4	2.80	5	2	2	2	2	2	4	4	2.57
3	3	3	3	3	3.00	5	3	3	3	3	3	4	4	3.29
2	3	3	2	3	2.60	3	3	3	3	4	4	4	4	3.57
4	3	3	3	4	3.40	1	3	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	4	4	4	3.60	5	4	3	3	4	3	4	4	3.57
4	4	4	2	3	3.40	5	4	4	4	4	4	4	4	4.00
2	4	2	2	4	2.80	5	2	2	2	4	4	3	3	2.86
3	3	3	3	4	3.20	1	3	4	4	4	4	3	3	3.57
4	4	4	4	3	3.80	3	4	4	4	4	4	3	3	3.71
2	4	4	2	3	3.00	3	2	2	2	2	2	3	3	2.29
3	3	3	3	2	2.80	1	4	4	4	3	3	3	4	3.57
3	3	3	3	3	3.00	1	3	4	3	3	3	4	4	3.43

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1

Correlations

Correlations

		Pm1	Pm2	Pm3	Pm4	Pm5	Pm6	X1
Pm1	Pearson Correlation	1	,138	,395*	,737**	,500**	,188	,774**
	Sig. (2-tailed)		,469	,031	,000	,005	,320	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pm2	Pearson Correlation	,138	1	,343	,053	,447*	,424*	,535**
	Sig. (2-tailed)	,469		,063	,780	,013	,020	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pm3	Pearson Correlation	,395*	,343	1	,413*	,390*	,094	,674**
	Sig. (2-tailed)	,031	,063		,023	,033	,621	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pm4	Pearson Correlation	,737**	,053	,413*	1	,739**	,096	,802**
	Sig. (2-tailed)	,000	,780	,023		,000	,615	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pm5	Pearson Correlation	,500**	,447*	,390*	,739**	1	,229	,825**
	Sig. (2-tailed)	,005	,013	,033	,000		,224	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pm6	Pearson Correlation	,188	,424*	,094	,096	,229	1	,409*
	Sig. (2-tailed)	,320	,020	,621	,615	,224		,025
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,774**	,535**	,674**	,802**	,825**	,409*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,025	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X₂

Correlations

Correlations

	Per1	Per2	Per3	Per4	Per5	Per6	Per7	X2
Per1 Pearson Correlation	1	,451*	,429*	,575**	,543**	,757**	,530**	,814**
Sig. (2-tailed)		,012	,018	,001	,002	,000	,003	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per2 Pearson Correlation	,451*	1	,836**	,761**	,283	,369*	,549**	,733**
Sig. (2-tailed)	,012		,000	,000	,129	,045	,002	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per3 Pearson Correlation	,429*	,836**	1	,737**	,247	,401*	,680**	,743**
Sig. (2-tailed)	,018	,000		,000	,189	,028	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per4 Pearson Correlation	,575**	,761**	,737**	1	,424*	,522**	,679**	,828**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,020	,003	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per5 Pearson Correlation	,543**	,283	,247	,424*	1	,639**	,558**	,716**
Sig. (2-tailed)	,002	,129	,189	,020		,000	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per6 Pearson Correlation	,757**	,369*	,401*	,522**	,639**	1	,538**	,810**
Sig. (2-tailed)	,000	,045	,028	,003	,000		,002	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Per7 Pearson Correlation	,530**	,549**	,680**	,679**	,558**	,538**	1	,813**
Sig. (2-tailed)	,003	,002	,000	,000	,001	,002		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,814**	,733**	,743**	,828**	,716**	,810**	,813**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	7

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X₃

Correlations

Correlations

		SWP1	SWP2	SWP3	SWP4	SWP5	X3
SWP1	Pearson Correlation	1	,313	,577**	,558**	,213	,807**
	Sig. (2-tailed)		,092	,001	,001	,258	,000
	N	30	30	30	30	30	30
SWP2	Pearson Correlation	,313	1	,537**	,256	,227	,641**
	Sig. (2-tailed)	,092		,002	,173	,228	,000
	N	30	30	30	30	30	30
SWP3	Pearson Correlation	,577**	,537**	1	,483**	,044	,772**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,007	,816	,000
	N	30	30	30	30	30	30
SWP4	Pearson Correlation	,558**	,256	,483**	1	,041	,719**
	Sig. (2-tailed)	,001	,173	,007		,828	,000
	N	30	30	30	30	30	30
SWP5	Pearson Correlation	,213	,227	,044	,041	1	,445*
	Sig. (2-tailed)	,258	,228	,816	,828		,014
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,807**	,641**	,772**	,719**	,445*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,014	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	5

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Y
K1	Pearson Correlation	1	,731**	,622**	,269	,269	,175	,062	,695**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,150	,150	,356	,743	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K2	Pearson Correlation	,731**	1	,719**	,310	,403*	,211	,156	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,096	,027	,264	,410	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K3	Pearson Correlation	,622**	,719**	1	,313	,313	,292	,150	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,092	,092	,117	,429	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K4	Pearson Correlation	,269	,310	,313	1	,885**	,280	,067	,619**
	Sig. (2-tailed)	,150	,096	,092		,000	,133	,725	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K5	Pearson Correlation	,269	,403*	,313	,885**	1	,374*	,167	,680**
	Sig. (2-tailed)	,150	,027	,092	,000		,042	,377	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K6	Pearson Correlation	,175	,211	,292	,280	,374*	1	,764**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,356	,264	,117	,133	,042		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
K7	Pearson Correlation	,062	,156	,150	,067	,167	,764**	1	,499**
	Sig. (2-tailed)	,743	,410	,429	,725	,377	,000		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,695**	,776**	,764**	,619**	,680**	,651**	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	7

Frekuensi Karakteristik Responden

Frequencies

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	58	58,0	58,0	58,0
	Wanita	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 th	6	6,0	6,0	6,0
	35-45 th	48	48,0	48,0	54,0
	> 45 th	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pddkn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	22	22,0	22,0	22,0
	D3	35	35,0	35,0	57,0
	S1	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

PPP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	22	22,0	22,0	22,0
	Rp 3.000.000 - Rp 4.500.000	18	18,0	18,0	40,0
	Rp 4.500.000 - RP 6.000.000	21	21,0	21,0	61,0
	d. Rp 6.000.000 - Rp 7.500.000	9	9,0	9,0	70,0
	> Rp 7.500.000	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frekuensi Variabel

Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,74	STS
1,75 s/d 2,49	TS
2,50 s/d 3,24	S
3,25 s/d 4,00	SS

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pm1	100	1	4	3,20	,964
Pm2	100	2	4	3,57	,700
Pm3	100	1	4	3,01	,870
Pm4	100	1	4	2,92	,939
Pm5	100	2	4	2,76	,806
Pm6	100	2	4	3,70	,522
X1	100	2,00	4,00	3,1939	,55322
Per1	100	1	4	3,23	,930
Per2	100	2	4	3,76	,515
Per3	100	2	4	3,68	,566
Per4	100	2	4	3,59	,621
Per5	100	1	4	2,80	,932
Per6	100	1	4	2,90	,927
Per7	100	2	4	3,64	,595
X2	100	2,00	4,00	3,3715	,49286
SWP1	100	2	4	3,06	,776
SWP2	100	2	4	3,50	,522
SWP3	100	2	4	3,29	,715
SWP4	100	2	4	2,85	,783
SWP5	100	2	4	3,26	,719
X3	100	2,20	4,00	3,1920	,44306
K1	100	2	4	3,29	,701
K2	100	2	4	3,42	,684
K3	100	2	4	3,20	,791
K4	100	2	4	3,65	,557
K5	100	2	4	3,64	,560
K6	100	2	4	3,38	,632
K7	100	2	4	3,49	,595
Y	100	2,00	4,00	3,4384	,39696
Valid N (listwise)	100				

Hasil Regresi Linier Berganda Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,415	,390	,31003	2,206

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,469	4	1,617	16,824	,000 ^a
	Residual	9,132	95	,096		
	Total	15,600	99			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,902	,254		7,494	,000
	X1	,276	,086	,384	3,189	,002
	X2	,246	,104	,306	2,359	,020
	X3	,496	,098	,553	5,081	,000
	X4	,031	,031	,121	2,385	,037

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,7252	3,9397	3,4384	,25562	100
Residual	-,75616	,70256	,00000	,30371	100
Std. Predicted Value	-2,790	1,961	,000	1,000	100
Std. Residual	-2,439	2,266	,000	,980	100

a. Dependent Variable: Y



Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	,431	2,322
	X2	,370	2,704
	X3	,536	1,867
	X4	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y

